

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemberdayaan masyarakat pada sektor ekonomi di Indonesia masih termasuk pada kategori rendah, hal tersebut menyebabkan tingkat pengangguran meningkat drastis terutama pada kondisi pandemi yang berkepanjangan sehingga peluang untuk meningkatkan taraf hidup demi mencapai kesejahteraan ekonomi pun sangat tipis. Permasalahan ekonomi seperti ini belum benar-benar menemukan solusi terbaik sehingga Indonesia termasuk pada golongan negara berkembang yang masih sangat membutuhkan penanganan lebih lanjut di berbagai sektor terutama pada sektor ekonomi.

Pada dasarnya, pemberdayaan ekonomi masyarakat dilakukan sebagai upaya untuk menciptakan kesejahteraan ekonomi di masyarakat dan meminimalisir angka kemiskinan yang terjadi akibat sulitnya mencari lapangan pekerjaan juga untuk mendorong perkembangan kelompok kurang beruntung seperti buruh tani, kelompok miskin, cacat dan terdiskriminasi atau terpinggirkan.

Adanya pemberdayaan ekonomi masyarakat memberikan kesempatan kepada kelompok kurang beruntung tersebut untuk bisa lebih mandiri dalam memenuhi kebutuhan dasar sambil berpartisipasi dalam

proses pembangunan masyarakat. Salah satu potensi yang dimiliki Indonesia untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat adalah pada bidang pertanian. Pertanian porang pada beberapa tahun terakhir ini menjadi standar peluang untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat karena tanaman jenis ini disebutkan sebagai tanaman yang sangat minim kendala dalam proses pertumbuhannya.

Tanaman porang yang memiliki nama ilmiah *Amorphophallus Muelleri Blume* ini termasuk kepada golongan tanaman pangan jenis umbi-umbian. Proses penanamannya sendiri terbilang sangat mudah sehingga memiliki potensi menghasilkan keuntungan yang sangat besar. Hasil dari panen tanaman ini juga sering dijadikan sebagai bahan baku dalam pembuatan kosmetik, tepung shirataki, bahkan untuk penjernih air.

Tanaman porang dikenal sebagai tanaman yang cukup tangguh terhadap kondisi cuaca, mudah dibudidayakan, mempunyai produktivitas yang cukup tinggi, permintaan pasar baik dan mempunyai nilai ekonomi yang tinggi. Dari aspek budidayanya, untuk mendapatkan pertumbuhan dan hasil yang bagus diperlukan kondisi lahan tumbuh yang optimal. Semakin besar peluang untuk membuka lapangan pekerjaan melalui budidaya tanaman porang maka diperkirakan pula potensi kesejahteraan ekonomi masyarakat akan meningkat.

Pada jaman penjajahan Jepang, masyarakat sekitar hutan dipaksa untuk mendapatkan porang, tujuannya untuk keperluan bahan industri dan

makanan bagi para tentara Jepang yang menjajah Indonesia karena tanaman porang memiliki kandungan glukomanan yang cukup tinggi dan baik dikonsumsi oleh tubuh manusia. Meskipun sudah lama dikenal dan dimanfaatkan, masyarakat hanya mengambil dari pertanaman yang tumbuh liar dibawah tegakan pohon atau disekitar hutan dan menjualnya dalam bentuk umbi basah.

Di Desa Sindangasih, pertanian porang ditanam dan dibudidayakan di lahan seluas sekitar 4,5 hektar sudah berjalan sejak tahun 2018 dan mulai berkembang sekitar tahun 2020. Sejauh ini, para petani dapat memanen hasil dari pertanian porang ini hingga 200 ton dari 4,5 hektar tanah yang di tanami umbi porang ini.

Estimasi omset yang dihasilkan dari panen umbi porang ini bisa mencapai 200 juta per hektar dan sekitar 10 juta per orang untuk 20 petani. Untuk harga umbi porang per kilogramnya bisa mencapai Rp. 60.000 untuk umbi kering atau yang sudah diolah dan berbentuk chip dan Rp. 7000 untuk umbi basah yang belum melalui proses pengolahan.

Dari latar belakang diatas, penulis melihat adanya potensi kesejahteraan ekonomi masyarakat dari hasil panen umbi-umbian jenis porang ini. Selain itu, kelompok tani Desa Sindangasih juga memiliki peluang untuk semakin berdaya dan mandiri pada sektor ekonomi karena peluang bisnis yang dihasilkan dari pertanian porang ini dirasa cukup menjamin. Petani yang terlibat dalam proses budidaya pertanian porang

juga bisa menunjang kehidupan sehari-hari dan keluarganya dari hasil panen.

Berkaitan dengan latar belakang diatas, untuk saat ini penting sekali memperhatikan bagaimana pemberdayaan ekonomi dilakukan oleh masyarakat dan pemerintah dalam usaha menemukan solusi atas permasalahan ekonomi yang dihadapi sehingga peningkatan taraf hidup yang sejahtera bisa diwujudkan melalui nerbagai upaya terutama dalam penggalian potensi. Potensi budidaya tanaman porang dirasa cukup bisa menjadi salahsatu solusi untuk meningkatkan ekonomi masyarakat jika dilihat dari beberapa tokoh yang sukses dalam mengembangkan tanaman porang ini menjadi sebuah peluang bisnis dan pembuka lapangan pekerjaan sehingga dapat berpengaruh pada peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat, pembangunan dan kemajuan masyarakat Desa Sindangasih ini.

Maka dari itu, peneliti tertarik untuk menggali lebih dalam terkait bagaimana proses peningkatan taraf ekonomi setelah adanya pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui potensi budidaya tanaman porang dan melakukan penelitian pada judul tersebut.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas maka fokus penelitian ini lebih mengacu pada bagaimana proses pemberdayaan ekonomi masyarakat Desa Sindangasih melalui budidaya tanaman porang sebagai salah satu sumber potensi kesejahteraan ekonomi di desa tersebut.

Dari fokus penelitian diatas maka peneliti mengajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut,

1. Bagaimana tahapan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui budidaya tanaman porang di Desa Sindangasih?
2. Bagaimana proses kegiatan budidaya yang dilakukan oleh Asosiasi P3N di bidang pertanian porang untuk meningkatkan perekonomian masyarakat di Desa Sindangasih?
3. Bagaimana keberhasilan yang dicapai dalam memberdayakan ekonomi masyarakat Desa Sindangasih melalui budidaya tanaman porang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas maka peneliti bertujuan melakukan penelitian tersebut adalah untuk :

1. Mengetahui bagaimana tahapan pemberdayaan masyarakat pada sektor ekonomi di Desa Sindangasih melalui budidaya tanaman porang
2. Mengetahui bagaimana proses pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui budidaya tanaman porang di Desa Sindangasih

3. Mengetahui bagaimana keberhasilan yang dicapai dalam memberdayakan ekonomi masyarakat Desa Sindangasih melalui budidaya tanaman porang.

D. Kegunaan Penelitian

Diharapkan dengan adanya penelitian ini mampu memberikan kebermanfaatan baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Teoritis

Sebagai media pengembangan intelektual peneliti pada bidang Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat terkait Potensi Budidaya Tanaman Porang Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat. Sebagai referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya dalam pembahasan yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat dan pembudidayaan.

2) Praktis

Dilihat dari sudut objek penelitian baik dari lembaga atau tempat penelitian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap masyarakat berupa pemikiran dan masukan. Salah satunya yang berkaitan dengan proses pemberdayaan masyarakat melalui potensi budidaya tanaman porang. Hasil penelitian ini juga diharapkan bisa memiliki kontribusi serta menjadi sumber pengetahuan bagi masyarakat dalam proses pemberdayaan masyarakat pada sektor ekonomi melalui budidaya tanaman porang ini.

E. Landasan Pemikiran

E.1. Hasil Penelitian yang Relevan

Dalam penelitian ini salah satu sumber rujukan yang digunakan oleh penulis yaitu dari sumber penelitian terdahulu, tentunya yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Selain dijadikan sebagai bahan pembanding juga sebagai tambahan rujukan untuk penulis.

Dibawah ini merupakan hasil penelusuran oleh penulis yaitu:

Tabel 1.1
Hasil Penelitian yang Relevan

No.	Nama	Judul	Relevansi
1.	Tini Nurhasanah, Mahasiswi Program studi Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung 2018	Pemberdayaan Potensi Pertanian dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Melalui Program Pemerintah Desa di Desa Citanglar Kecamatan Surade Kabupaten Sukabumi	fokus penelitiannya yaitu lebih kepada pelaksanaan pemberdayaan potensi bidang pertanian di desa Citanglar dalam upaya meningkatkan kondisi perekonomian masyarakat melalui program pemerintah desa yang sudah ada. Penelitian ini

			<p>menggunakan metode deskriptif pendekatan kualitatif. Dari hasil penelitian tersebut, relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan saat ini yaitu karena sama-sama fokus terhadap pemberdayaan potensi pada bidang pertanian yang akan menjadi pokok utama dalam penelitian ini. Sehingga skripsi yang di susun oleh Tini Nurhasanah ini bisa menjadi referensi peneliti dalam melakukan penelitian selanjutnya.</p>
2.	Zakaria Ecep, Mahasiswa Program	Analisis Pendapatan Usahatani Benih	fokus penelitian skripsi yang dilakukan oleh

	<p>Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara 2021</p>	<p>Porang (Amorphophallus Onchophyllus Prain) di PT. Raja Porang Sumatera Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhan Batu Utara</p>	<p>Zakaria Ecep ini adalah terkait kelayakan usaha tani di PT. Raja Porang juga menganalisis pendapatan setiap 6 bulan yang dihasilkan dari usaha tani dan budidaya tanaman porang di PT. Raja Porang tersebut. Dari hasil penelitian tersebut, relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti ini adalah bagaimana potensi usaha tani tanaman porang ini dapat meningkatkan pendapatan ekonomi para petani porang yang menjadi peluang bagi kesejahteraan</p>
--	---	--	--

			ekonomi masyarakat. Sehingga skripsi tersebut bisa menjadi referensi berikutnya bagi peneliti dalam melakukan penelitian.
3.	Muhammad Ilham Fikri, Mahasiswa UIN Sunang Gunung Djati Bandung 2018	Upaya Pemberdayaan Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat di Cisaat Kabupaten Sukabumi	Fokus penelitian yang dilakukan oleh peneliti tersebut adalah tentang bagaimana proses program yang dilakukan oleh kelompok tani Cisaat untuk meningkatkan sistem perekonomian yang ada disana. Penelitian tersebut sangat relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti saat ini karena sama-sama berfokus pada pemberdayaan

			masyarakat dalam upaya meningkatkan kesejahteraan ekonomi. Sehingga, skripsi tersebut bisa dijadikan tambahan referensi berikutnya bagi peneliti dalam melakukan penelitian.
--	--	--	--

E.2. Landasan Teoritis

Parsons (Suharto, 2005, h. 58-59) berpendapat bahwa pemberdayaan lebih menekankan bahwa orang memperoleh keterampilan, pengetahuan dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya. Menurut Edi Suharto, pemberdayaan adalah sebuah proses dan tujuan. Dalam sebuah proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan yang dalam pelaksanaannya melalui beberapa tahapan yang berorientasi memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat termasuk individu-individu yang terdiskriminasi dan kelompok miskin. Sebagai tujuan, pemberdayaan adalah suatu kegiatan yang merujuk pada suatu hasil yang ingin dicapai pada perubahan sosial yang tengah dilakukan yaitu masyarakat yang berdaya baik dalam segi ekonomi maupun

kehidupan sosial yang bersifat mandiri. Pengertian pemberdayaan sebagai sebuah tujuan biasanya digunakan sebagai indikator keberhasilan pemberdayaan sebagai sebuah proses.

Menurut Eddy Papilaya (dalam Zubaedi, 2007, h. 42), bahwa Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun kemampuan masyarakat, dengan mendorong, memotivasi, membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki dan berupaya untuk mengembangkan potensi itu menjadi tindakan nyata.

Menurut Gunawan Sumodiningrat (dalam Sriyana, 2022, h. 328), upaya untuk pemberdayaan masyarakat terdiri dari tiga tahapan sebagai berikut:

- 1) Membangun kondisi yang memungkinkan masyarakat untuk berkembang (*enabling*). Tolak ukurnya yaitu manusia memiliki potensi yang bisa terus dikembangkan. Dalam pelaksanaannya, guna membuat masyarakat menjadi lebih berdaya maka harus ada dorongan dan memotivasi untuk masyarakat sehingga dapat berkembang dan membangkitkan potensi yang ada pada dirinya.
- 2) Mengembangkan kapasitas intelektual atau potensi yang dimiliki oleh setiap pribadi masyarakat (*empowering*) agar tingkat keberhasilan dalam pemberdayaan lebih besar. Meliputi tahapan-tahapan pemberdayaan yang nyata dan menampung masukan dari berbagai

pihak serta membuka berbagai macam akses demi menghasilkan suatu peluang (*opportunities*) agar masyarakat lebih berdaya.

- 3) Memberikan perlindungan (*protecting*). Tujuannya adalah untuk mencegah bertambahnya kelompok lemah yang bisa tertindas oleh kelompok yang lebih kuat. Dalam hal ini melindungi bukan berarti menutup diri dari berinteraksi dengan yang lain karena jika hal ini terjadi maka akan menyebabkan kelompok yang kuat meremehkan dan merendahkan kelompok lemah sehingga dianggap tidak mampu untuk berkembang. Melindungi bisa dilihat sebagai usaha dalam meminimalisir hal yang memicu terjadinya ketidakseimbangan serta eksploitasi dari yang kuat terhadap kelompok yang lemah dalam persaingannya.

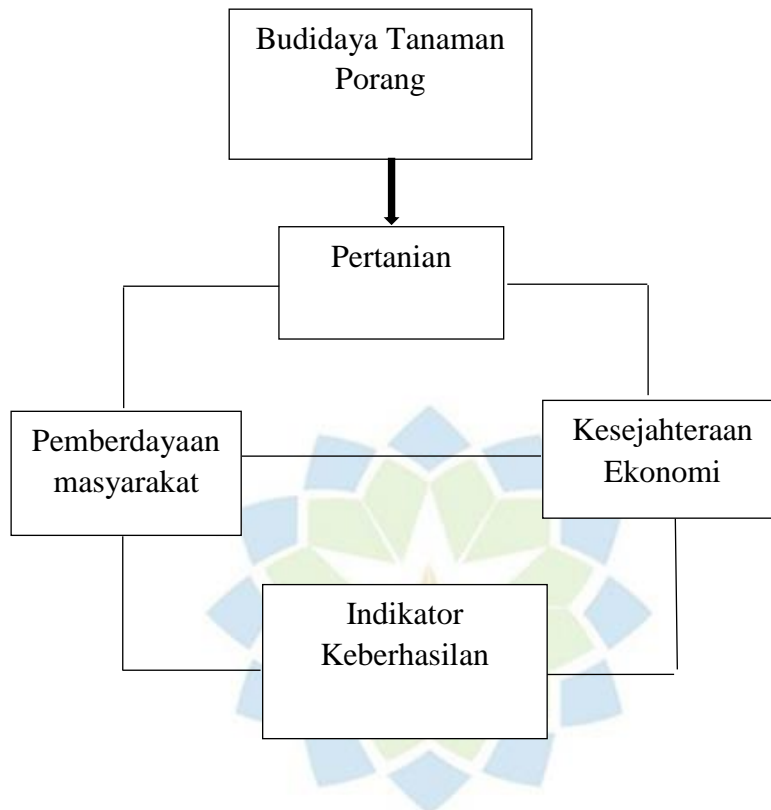
Adi (2013, h. 58-60) mengemukakan beberapa proses dalam pemberdayaan yaitu: proses persiapan, proses pelaksanaan, proses pengawasan, proses evaluasi dan proses terminasi. Kesejahteraan ekonomi adalah salah satu aspek yang mempengaruhi kemajuan sistem ekonomi suatu negara. Indonesia menjadi salah satu negara berkembang karena sistem ekonominya yang belum stabil dan masih banyaknya kasus kemiskinan yang menimpa masyarakat. Suatu daerah dikatakan sejahtera apabila semua masyarakatnya mendapatkan dan merasakan kestabilan ekonomi secara merata.

Gunawan Sumodiningrat (Suciati, 2014:22) juga menyebutkan secara rinci beberapa indikator keberhasilan yang dicapai dalam proses pemberdayaan ekonomi masyarakat sebagai berikut:

- 1) Penduduk miskin yang secara bertahap jumlahnya mulai berkurang.
- 2) Memanfaatkan potensi sumber daya yang ada yang ditandai oleh berkembangnya usaha peningkatan pendapatan yang dilakukan oleh kelompok miskin.
- 3) Kesejahteraan masyarakat kurang mampu mulai meningkat yang ditandai oleh meningkatnya kepedulian terhadap sesama.
- 4) Bertumbuhnya kemandirian kelompok lemah ditandai dengan semakin luasnya interaksi antar sesama dan semakin bertumbuhnya usaha produktif yang ditandai dengan semakin kuatnya permodalan kelompok dengan sistem administrasi yang lebih rapi.
- 5) Meningkatnya pendapatan keluarga miskin yang mampu memenuhi kebutuhan pokok dan kebutuhan sosial yang ditandai dengan meningkatnya kapasitas masyarakat dan meratanya pendapatan.

Dengan melihat beberapa indikator keberhasilan yang dikemukakan oleh Gunawan Sumodiningrat diatas maka hal tersebut bisa menjadi tolak ukur berhasil tidaknya suatu kegiatan pemberdayaan ekonomi masyarakat mencapai tujuan yang diharapkan yang sesuai dengan rencana yang telah disepakati bersama.

E.3. Kerangka Konseptual



Gambar 1.1 Kerangka Konseptual

F. Langkah-langkah Penelitian

Langkah-langkah penelitian adalah suatu prosedur atau aturan yang harus dilakukan dalam sebuah penelitian dan digunakan untuk mendapatkan data yang sesuai dengan permasalahan serta tujuan yang telah ditentukan.

F.1. Lokasi Penelitian

Penelitian akan dilakukan di Desa Sindangasih Kecamatan Karang Tengah Kabupaten Cianjur. Lokasi ini dipilih oleh peneliti berdasarkan beberapa pertimbangan sebagai berikut:

- 1) Lokasi ini dipandang representatif untuk mengungkap data-data yang akan diteliti sebagai pusat dan teknik strategi pemberdayaan masyarakat.
- 2) Tersedianya sumber data yang lengkap untuk mengungkap permasalahan-permasalahan penelitian.
- 3) Tidak sulit dijangkau oleh peneliti karena akses jalanan yang mudah.

F.2. Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, karena data yang akan dikumpulkan berupa data-data empiris yakni fakta-fakta yang terdapat di lapangan. Metode deskriptif dipilih karena bertujuan untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran tentang proses pemberdayaan suatu potensi pertanian yang dilakukan oleh masyarakat desa Sindangasih dalam upaya meningkatkan kesejahteraan ekonomi.

Metode penelitian deskriptif juga dikatakan sebagai penelitian yang berusaha menggambarkan masalah-masalah yang akan diteliti sesuai dengan keadaan lapangan dan apa adanya yaitu tanpa dikurangi atau dilebihkan. Metode penelitian deskriptif dimaksudkan bagi sebuah penelitian yang dilakukan terhadap variabel mandiri, tanpa melakukan perbandingan dengan variabel lainnya. Dalam sumber lain dijelaskan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan, mencatat, menganalisis dan menginterpretasikan kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada. Dengan kata lain, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh

informasi mengenai keadaan saat ini, dan melihat kaitan antara variabel-variabel yang ada.

F.3. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan jenis data yang sifatnya kualitatif, antara lain sebagai berikut:

- 1) Data mengenai tahapan pemberdayaan ekonomi masyarakat Desa Sindangasih melalui adanya budidaya pertanian porang.
- 2) Data mengenai proses pengolahan hasil tani budidaya tanaman porang dalam proses pemberdayaan kesejahteraan ekonomi.
- 3) Data mengenai keberhasilan yang dicapai dalam memberdayakan ekonomi masyarakat Desa Sindangasih.

Suatu data yang mengandung makna, yaitu data yang sebenarnya, data yang pasti merupakan suatu nilai di balik data yang tampak. Oleh karena itu, penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi tetapi lebih menekankan pada makna. Adapun pemilihan jenis data kualitatif adalah sebagai berikut:

- 1) Kriteria dalam penelitian kualitatif adalah data yang pasti.
- 2) Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak peneliti menyusun sebuah permasalahan.
- 3) Validitas penelitian ditekankan pada kemampuan peneliti.
- 4) Mengutamakan proses dari pada hasil.

F.4. Sumber Data

Penentuan sumber data didasarkan atas jenis data yang telah ditentukan. Sebagaimana pada penentuan jenis data, pada tahap ini ditentukan pula data sumber primer dan sumber sekunder :

- 1) Sumber data primer adalah sumber untuk mendapatkan data tentang tahapan yang didapat dari Bapak Deden Rustandi sebagai wakil dari Asosiasi P3N di Desa Sindangasih dan Bapak Bambang sebagai Dewan Pertimbangan Asosiasi P3N.
- 2) Sumber data sekunder adalah sumber untuk mendapatkan informasi atau data pendukung dari pihak lain yang terlibat. Untuk mendapatkan informasi dan data pendukung tersebut, peneliti melakukan wawancara kepada petani, Kepala Desa Sindangasih dan masyarakat.

F.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada umumnya terdiri dari 4 jenis, namun pada bagian ini peneliti tidak menggunakan teknik analisis data dengan pengumpulan angket karena metode penelitian yang digunakan adalah jenis kualitatif.

- 1) Observasi

Observasi adalah proses pengamatan dan pencatatan sistematis mengenai gejala-gejala dan fenomena alam yang terjadi di lapangan yang dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung.

Observasi dilaksanakan pada bulan Oktober dengan langsung berinteraksi dengan Pengurus Asosiasi Petani Penggiat Porang Nusantara, Pemerintah Desa dan Petani yang terlibat. Dalam proses observasi, peneliti terjun langsung ke lapangan dan objek penelitian untuk mengetahui dan menemukan data mengenai fokus penelitian terkait tahapan, proses, serta hasil pemberdayaan ekonomi. Hal ini untuk mendapatkan sumber ataupun fakta yang empiris, hal ini memudahkan peneliti untuk mengambil suatu penafsiran analisis yang digunakan kedepannya.

2) Wawancara

Wawancara adalah teknik analisis dengan proses tanya jawab secara lisan untuk mendapatkan informasi dan data yang diperlukan di lapangan. Wawancara dilakukan oleh dua orang atau lebih secara langsung. Wawancara dalam pengumpulan data sangat berguna untuk mendapatkan data dari tangan pertama, menjadi pelengkap terhadap data yang dikumpulkan melalui alat lain, serta dapat menjadi pengontrol terhadap hasil pengumpulan data alat lainnya. Proses wawancara dilaksanakan dengan narasumber dari pihak Pengurus Asosiasi P3N sebagai pihak pemberdaya, Pemerintah Desa Sindangasih, dan petani. Dalam pelaksanaan wawancara ini dilakukan secara informal mengenai gambaran umum lokasi penelitian, tahapan pemberdayaan ekonomi, proses pelaksanaan pemberdayaan dan hasil pemberdayaan ekonomi melalui potensi

budidaya tanaman porang. hal ini bertujuan untuk mendapatkan data dan hasil yang empiris sesuai dengan keadaan dilapangan.

3) Teknik Dokumentasi

Dengan teknik dokumentasi membantu peneliti untuk menambah pengumpulan sumber data yang dibutuhkan dilapangan dari beberapa sumber seperti catatan-catatan, jurnal, laporan penelitian yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu kasus atau peristiwa.

Dalam proses penelitian ini tentu tidak terlepas dari pengumpulan dokumen terkait kondisi sosial dan ekonomi masyarakat Desa Sindangasih dari Pemerintah Desa dan informasi dari petani dan masyarakat setempat serta menyalinnya untuk keperluan penelitian, mengenai data-data yang dijelaskan dalam jenis data kebutuhan data penelitian.

F.6. Analisis data

Analisis data merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-memilihnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang diceritakan kepada orang lain. Miles dan Huberman (1984, h. 23) mengungkapkan beberapa teknik yang digunakan dalam pengumpulan data sebagai berikut:

1) Pengumpulan Data

Setelah melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian data yang dihasilkan dikumpulkan kedalam catatan lapangan yang terbagi menjadi dua bagian yakni deskriptif dan reflektif. Catatan deskriptif adalah catatan asli sesuai dengan apa yang peneliti lihat di lapangan tanpa adanya perubahan pandangan yang dilakukan oleh peneliti terkait kejadian-kejadian yang terdapat di lapangan. Sedangkan catatan reflektif adalah catatan yang menjelaskan mengenai pandangan peneliti terkait kesan, komentar, maupun pendapat peneliti tentang pengumpulan data selanjutnya.

2) Reduksi Data

Pada tahapan ini, reduksi data adalah menentukan data yang relevan dan bermakna yang berfokus pada apa yang dilihat pada realitanya, terutama data yang dapat menjawab fokus permasalahan atau mengenai penelitian yang sedang dilakukan sehingga hasil dari data tersebut sesuai dengan permasalahan.

3) Penyajian Data

Pada tahap ini penyajian data dapat berupa susunan tulisan atau rangkaian kata, gambar serta tabel. Tujuannya yaitu memadukan informasi atau data yang kemudian dapat mewujudkan fenomena yang terjadi.

4) Penarikan Kesimpulan

Tahapan terakhir dari analisis data adalah penarikan kesimpulan dari data yang sudah terkumpul. Dengan demikian, jika data-data mengenai penelitian lapangan terkait pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui potensi budidaya tanaman porang di Desa Sindangasih sudah terkumpul maka akan menjadi hasil akhir sebagai data lapangan yang telah diperoleh.

